

PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DAN INTEGRASI BANGSA

Sri Haryati¹, Faiz Muhtadi Al-Fikri², Asiyah³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Sriharyanti072020@gmail.com¹, fmuhtheadalfikri@gmail.com²,
asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

Multicultural Islamic education aims to instill religious values that prioritize tolerance, respect for diversity, and harmony in social life. The main objective of this study is to explore how multicultural Islamic education can be implemented in the Indonesian education system, as well as the important role of teachers in its implementation. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, with literature review as the primary data source. The results show that multicultural Islamic education is not merely the integration of religious values, but also involves the recognition and appreciation of various cultures, religions, and ethnicities in society. This discussion identifies models of multicultural Islamic education that can be implemented in Indonesian schools, as well as the vital role of teachers as facilitators in managing diversity. Teachers are expected to be able to create an inclusive atmosphere in the classroom, facilitate intercultural dialogue, and serve as role models in teaching tolerance and mutual respect among students.

Keywords: Multiculturalism, National Integration, Role of Teachers

ABSTRAK

Pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mengedepankan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam multikultural dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, serta peran penting guru dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan studi literatur sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural bukan hanya sekadar integrasi nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pengenalan dan penghargaan terhadap berbagai budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat. Pembahasan ini mengidentifikasi model-model pendidikan Islam multikultural yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia, serta peran vital guru sebagai fasilitator dalam mengelola keberagaman. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana inklusif di kelas, memfasilitasi dialog antarbudaya, dan menjadi contoh teladan dalam mengajarkan toleransi dan saling menghargai antar siswa.

Kata Kunci: multikultural, integrasi bangsa, peran guru

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan jati diri suatu bangsa. Sebagai negara dengan keragaman budaya, suku, agama, dan etnis, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Keberagaman yang ada bukan hanya menjadi identitas yang membanggakan, tetapi juga potensi yang harus dikelola dengan bijaksana. Jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman tersebut dapat berpotensi memicu perpecahan dan konflik sosial. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mampu mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kerja sama di tengah perbedaan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung kedamaian dan persatuan, pendidikan Islam di Indonesia harus beradaptasi dengan

kebutuhan zaman yang semakin global dan kompleks. (Kholish et al.)

Pendidikan Islam multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis. Pendekatan ini berbeda dengan pendidikan Islam konvensional yang lebih terfokus pada pembelajaran agama semata. Pendidikan Islam multikultural mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya tentang mentransfer ilmu agama, tetapi juga tentang menumbuhkan sikap dan perilaku yang mendukung harmoni sosial. Hal ini sangat penting, mengingat Indonesia adalah negara dengan beragam kelompok masyarakat yang memiliki pandangan dan kepercayaan yang berbeda-beda. Pendidikan Islam multikultural, oleh karena itu, berusaha membangun sikap inklusif yang dapat membantu generasi muda memahami pentingnya kerukunan antar kelompok yang berbeda. (Afnania Yuditiani)

Tujuan utama dari pendidikan Islam multikultural adalah menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik sejak dini, agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya paham akan ajaran agama, tetapi juga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. (Mustafida) Pendidikan ini mengajarkan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, serta bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan para siswa dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi yang sering kali muncul karena ketidakpahaman terhadap perbedaan. Lebih dari itu, pendidikan Islam multikultural juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat yang majemuk, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam menciptakan kedamaian sosial dan kesatuan bangsa. (Fahrudin)

Keberadaan pendidikan Islam multikultural sangat relevan dalam konteks Indonesia yang saat ini tengah menghadapi berbagai

tantangan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam era globalisasi, dimana informasi mudah tersebar dan pengaruh luar sangat kuat, pendidikan Islam multikultural dapat menjadi benteng yang kokoh dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang berbasis pada Pancasila. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, pendidikan Islam yang mampu mengajarkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan. Pendidikan Islam multikultural, melalui pendekatan yang lebih inklusif, dapat membentuk generasi yang bukan hanya religius, tetapi juga cerdas dalam berinteraksi dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks sosial maupun budaya. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi salah satu kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang adil, makmur, dan bersatu, sekaligus menciptakan masyarakat yang damai, penuh toleransi, dan saling menghargai. (Gunawan)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta penerapan pendidikan Islam multikultural di Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi literatur, yang mencakup buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen terkait yang membahas konsep dan implementasi pendidikan Islam multikultural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana model pendidikan Islam multikultural diterapkan dan bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menghargai keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia (Ali Miftakhu Rosyad).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten dan analisis tematik. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai tema utama yang muncul dalam dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, dengan menekankan pada konsep pendidikan Islam multikultural serta

peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan tema-tema yang relevan dan menghubungkannya dengan konsep-konsep teori pendidikan yang ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang menghubungkan data dengan teori, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi dalam menerapkan pendidikan Islam multikultural di konteks pendidikan Indonesia (Mubarak).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Islam Multikultural Dan Integrasi Bangsa

Pendidikan Islam multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat integrasi bangsa, khususnya di Indonesia yang dikenal dengan keragaman budaya, suku, dan agama yang sangat tinggi. Negara ini terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, berbagai suku bangsa, dan berbagai agama serta keyakinan yang berbeda. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada umat Muslim, tetapi juga

berperan sebagai jembatan untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme yang mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman (Huda). Pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan umat agama lain serta berinteraksi dengan berbagai budaya yang ada di masyarakat. Melalui pendidikan ini, para siswa diharapkan dapat memahami bahwa perbedaan dalam agama, suku, dan budaya bukanlah penghalang untuk hidup bersama secara harmonis, tetapi justru menjadi kekuatan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Dengan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta suatu masyarakat yang tidak hanya toleran, tetapi juga saling menghormati dan bekerja sama dalam membangun bangsa yang lebih baik. (Imam Alfahan)

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam pendidikan Islam multikultural adalah penghargaan terhadap keberagaman, yang merupakan ajaran fundamental dalam

Islam itu sendiri. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari takdir Allah yang harus diterima dengan lapang dada dan rasa syukur. Dalam surah Al-Hujurat (49:13), Allah menyatakan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan warna kulit adalah bagian dari ciptaan-Nya yang bertujuan agar manusia saling mengenal dan bekerja sama. Pendidikan Islam multikultural menekankan pentingnya pemahaman bahwa setiap agama, budaya, dan tradisi memiliki nilai dan kearifan yang perlu dihargai. Pendidikan ini juga mengajarkan bahwa tidak ada satu agama atau budaya pun yang lebih superior daripada yang lainnya. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat plural, nilai ini sangat relevan dan penting untuk diajarkan, karena dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis. Di dalam pendidikan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya melihat perbedaan sebagai sesuatu yang membedakan, tetapi sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam multikultural mendorong para siswa untuk memiliki sikap yang lebih terbuka, menerima perbedaan, dan membangun solidaritas dengan sesama manusia, tanpa memandang

latar belakang agama atau budaya mereka.(Agus Sulthoni Imami)

Pendidikan Islam multikultural tidak hanya mengajarkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, tetapi juga menanamkan praktik-praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai ini adalah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendorong interaksi antarumat beragama, seperti dialog antaragama, kerja sama dalam kegiatan sosial, dan pelatihan mengenai keadilan sosial. Kegiatan-kegiatan semacam ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung tentang pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, pendidikan Islam multikultural juga mengajarkan pentingnya menjaga kedamaian dan menciptakan keadilan sosial di tengah keberagaman. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam yang mengutamakan keadilan dan kedamaian di antara umat manusia. Dalam praktiknya, pendidikan Islam multikultural berusaha untuk menciptakan generasi yang bukan hanya memahami agama mereka sendiri, tetapi juga peduli terhadap hak-hak orang lain,

termasuk hak untuk dihargai dan dihormati dalam keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang peduli terhadap sesama, mampu menghargai perbedaan, dan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan inklusif.(Madrasah)

Pendidikan Islam multikultural juga menempatkan peran guru sebagai unsur yang sangat vital dalam proses integrasi nilai-nilai keberagaman ini. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan sesama, meskipun memiliki perbedaan. Guru dalam pendidikan Islam multikultural memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya persaudaraan antarumat beragama dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan ruang kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima, tidak peduli apa latar belakang agama, suku, atau budaya mereka.

Melalui pendekatan yang moderat dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang penuh toleransi, guru dapat menanamkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga, bukan sesuatu yang perlu dipertentangkan. Pendidikan Islam multikultural yang dijalankan oleh guru akan membekali siswa dengan wawasan yang luas mengenai pentingnya kehidupan sosial yang inklusif dan adil, serta mengajarkan mereka untuk menjadi warga negara yang peduli terhadap keberagaman dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.(Sismanto)

Model Pendidikan Islam Multikultural

Terdapat beberapa model pendidikan Islam multikultural yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia:(Lindayani and Faturrohman)

1. Model Inklusif-Integratif

Model Inklusif-Integratif dirancang untuk menyatukan nilai-nilai Islam dengan nilai kebangsaan dalam pendidikan, sehingga membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat. Kurikulum yang

diterapkan dalam model ini berfokus pada penanaman nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan ukhuwah di kalangan siswa. Pendidikan yang inklusif mengajarkan pentingnya menerima perbedaan sebagai bagian dari kemanusiaan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang dengan pemahaman yang terbuka terhadap berbagai agama dan budaya. Dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menyadari bahwa setiap perbedaan yang ada merupakan bagian dari kekayaan bangsa yang harus dilindungi dan dihargai.

Selain itu, dalam model ini, pendidik berperan sebagai pengarah yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antarbudaya dengan penuh rasa saling menghargai. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajarkan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati hak-hak orang lain tanpa memandang latar belakang mereka. Kurikulum dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan penuh kedamaian dan rasa

persaudaraan. Melalui model ini, diharapkan generasi yang terbentuk akan mampu menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks dengan sikap inklusif dan berlandaskan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Islam.

2. Model Humanis-Dialogis

Model Humanis-Dialogis mengedepankan pentingnya interaksi sosial dan dialog antara budaya serta agama yang berbeda. Dalam model ini, peran guru lebih berfokus sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memahami pandangan yang berbeda. Pembelajaran dilakukan secara partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam setiap diskusi dan kegiatan yang mendorong mereka untuk berempati dengan sesama. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan panduan bagaimana cara berkomunikasi dengan penuh pengertian dan saling menghormati. Dialog antarbudaya ini diharapkan dapat membuka wawasan siswa tentang keberagaman dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Melalui metode ini, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara religius, tetapi juga menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang lain, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan pendekatan yang demokratis, model ini juga memungkinkan siswa untuk berbicara tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, termasuk bagaimana cara mengatasi perbedaan dalam masyarakat. Melalui diskusi terbuka, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan empati yang tinggi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya, serta belajar untuk bekerja sama dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

3. Model Transformasi Sosial

Model Transformasi Sosial dalam pendidikan Islam multikultural bertujuan untuk membentuk generasi yang peka terhadap isu-isu sosial seperti intoleransi, diskriminasi, dan radikalisme. Dalam model ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tetapi juga dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai tantangan sosial yang ada dalam

masyarakat. Pendidikan yang berbasis pada model transformasi sosial ini mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan bebas dari diskriminasi. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang muncul akibat perbedaan agama dan budaya. Kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat menjadi bagian penting dalam model ini untuk memperkuat ikatan antar umat beragama dan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Selain itu, pendidikan dalam model ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, seperti mengatasi masalah radikalisasi atau ketegangan antar agama. Dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerukunan dan persatuan, siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meredakan konflik sosial yang ada. Model ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan toleransi, seperti

seminar, diskusi, dan program interaksi antar agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam multikultural tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial siswa yang dapat memberikan pengaruh positif di tengah masyarakat.

4. Model Integrasi Nilai

Model Integrasi Nilai menghubungkan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai multikultural dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam model ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan sosial, dan saling menghargai. Kurikulum yang diterapkan dalam model ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang multikultural. Selain itu, model ini juga mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memahami dan menghargai perbedaan yang ada, sehingga mereka dapat hidup berdampingan

dengan damai meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam setiap aspek pembelajaran, siswa diajak untuk mengenal dan memahami beragam budaya serta agama yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dalam model ini juga dirancang untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai budaya dan agama. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari pengalaman dan interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, pendidikan Islam multikultural dalam model Integrasi Nilai tidak hanya berfokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial siswa melalui kegiatan yang mempromosikan keberagaman dan toleransi. Melalui model ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu memahami dan menghargai keberagaman yang ada di masyarakat, serta berperan aktif dalam menjaga kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dan antar budaya. (Sopiansyah)

Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam multikultural mengharuskan guru untuk memainkan peran yang tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai teladan dalam menyampaikan nilai-nilai multikulturalisme. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun lingkungan yang inklusif, yang dapat mendukung perkembangan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dalam hal ini, guru bukan hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengajarkan cara hidup berdampingan dengan saling menghormati perbedaan. Guru yang memahami pentingnya keberagaman dapat membantu siswa untuk belajar menghargai satu sama lain, serta memperkenalkan mereka pada pentingnya toleransi dan persatuan dalam keragaman. Guru perlu memberikan contoh yang baik dalam sikap dan tindakan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Islam yang inklusif. (Ismail and Sulaiman)

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan konsep-konsep multikultural dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum yang diterapkan oleh guru

harus mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan perspektif, serta menghindari pengajaran yang memperkuat stereotip atau prasangka terhadap kelompok tertentu. Misalnya, dalam pengajaran agama, guru dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan keberagaman budaya dan agama yang ada, menjelaskan tentang sikap saling menghormati dan berbuat baik terhadap semua umat manusia tanpa membedakan latar belakang mereka. Guru yang mampu mengajarkan materi ajar dengan cara yang mencerminkan pluralitas ini akan membantu siswa untuk lebih terbuka dan tidak mudah terjebak dalam pandangan sempit yang dapat menimbulkan perpecahan. Dengan demikian, pendidikan Islam multikultural dapat diimplementasikan secara efektif di dalam kelas (Andriyani).

Mengelola perbedaan dan potensi konflik yang muncul karena perbedaan budaya atau agama merupakan bagian dari tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam resolusi konflik dan manajemen perbedaan. Pendidikan untuk meningkatkan keterampilan ini penting, agar guru

dapat mengatasi perbedaan pendapat atau ketegangan yang mungkin timbul di kelas dengan cara yang konstruktif. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh pengertian, guru dapat membantu siswa menyelesaikan konflik tanpa menambah ketegangan atau membiarkan perpecahan berkembang. Hal ini penting karena kelas yang penuh dengan keragaman dapat menjadi tempat yang sangat dinamis, di mana perbedaan harus dikelola dengan cara yang mendukung keberagaman dan kedamaian. Dalam hal ini, guru juga harus berperan sebagai mediator yang membantu siswa belajar cara menyelesaikan perbedaan secara damai.(Nurhasanah)

Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi dialog antarbudaya, yang menjadi jembatan penting dalam pendidikan Islam multikultural. Dengan mengadakan diskusi dan kegiatan yang melibatkan berbagai perspektif budaya, agama, dan latar belakang, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Diskusi semacam ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini membantu memperkuat rasa

saling menghargai dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda. Tidak hanya itu, guru juga perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman dan toleransi dapat diterapkan secara konsisten di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung keberagaman di semua aspek kehidupan siswa. (Muqoyyidin and Widiyaningsih)

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam multikultural memiliki peran yang krusial dalam memperkuat integrasi bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan suku. Selain mengajarkan ajaran agama Islam, pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan solidaritas antar umat beragama. Melalui kurikulum yang inklusif, guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian dan keadilan sosial, serta menghindari stereotip dan prasangka. Pendidikan Islam multikultural juga mendorong

terciptanya generasi muda yang tidak hanya memahami agama mereka sendiri tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan umat agama lain. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan ruang kelas yang inklusif dan mengajarkan keterampilan mengelola perbedaan, serta memfasilitasi dialog antar budaya dan agama. Dengan demikian, pendidikan ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan penuh rasa saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnania Yuditiani, Hijazzi Izyul Adha. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Afnania." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 30–37.
- Agus Sulthoni Imami. "Integrasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton." *Jurnal Tinta*, vol. 4, no. 2, 2022, pp. 71–87.
- Ali Miftakhu Rosyad. "Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 75–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.
- Andriyani, Dina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling

- Multicultural Values of Mutual Respect for Students at SMAN 1." *Jurnal Pendidikan*, vol. 31, no. 2, 2022, pp. 265–72.
- Fahrudin, Ahmad Hanif. "Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 52–69.
- Gunawan, Raden Dedi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 23–41.
- Huda, Muallimul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2022, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.
- Imam Alfafan, Moh. Nadhif. "Penataran Nilai Pendidikan Islam Multikultural Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Ta'limuna*, vol. 12, no. 02, 2023, pp. 167–78, https://doi.org/10.36418/Jurnalso_sains.V2i9.481.
- Ismail, Sulaiman, and W. Sulaiman. "Integrasi Pendidikan Multikultural Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Aceh Tamiang-Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 3, 2023, pp. 2779–92, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5289>.
- Kholish, Abu, et al. "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes) Pendahuluan Salah Satu Topik Yang Sering Di Diskusikan Pada Era Global Adalah." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 1–12.
- Lindayani, Arnita, and Asep Ahmad Faturrohman. "Multicultural Education Integration in Islamic Religious Education Learning (PAI) to Form a Tolerant Character Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran Beragam Kebudayaan Yang ." *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2022.
- Madrasah, Multikultural D. I. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) Pascasarjana Universitas*, vol. 0, 2023, pp. 260–66.
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 75–85.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, and Puspa Mia Widiyaningsih. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural Sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 18–

32.
Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Nurhasanah, Siti. "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 133–51.
- Sismanto. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 16, no. 01, 2022.
- Sopiansyah, Deni. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam Dan Nasional." *Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, vol. 20, 2021, pp. 88–98, <https://doi.org/10.17467/mk.v20i2.467>.